

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Semnari Alkitab Asia Tenggara)

**PENERAPAN LENSE IMAJINASI DALAM PEMBACAAN NARASI HAKIM-
HAKIM 19 SEBAGAI SUMBANGSIH BAGI PEMULIHAN TRAUMA**



Fang Fang Chandra

Malang, Jawa Timur

Maret 2022

ABSTRAK

Chandra, Fang Fang, 2022. *Penerapan Lensa Imajinasi dalam Pembacaan Narasi Hakim-Hakim 19 sebagai Sumbangsih bagi Pemulihan Trauma*. Skripsi, Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Andreas Hauw, D.Th. Hal. x., 73.

Kata Kunci: Lensa Imajinasi, Pemulihan Trauma, Memori, Pengampunan, Harapan.

Studi trauma kini cukup diminati sebab trauma merepresentasikan tantangan yang serius dan signifikansi bagi studi-studi lainnya. Trauma juga merupakan fenomena yang serius dan nyata. Ia dapat memengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. Trauma dideskripsikan sebagai sebuah pertemuan dengan peristiwa yang menghancurkan segala pengetahuan seseorang tentang dirinya dan dunia.

Fenomena trauma sangat “mengancam” kehidupan normal manusia. Itu sebabnya, sebagai bentuk tanggung jawab iman dalam dunia akademis dan praktis, penulis menawarkan lensa imajinasi sebagai paradigma untuk membaca teks Alkitab. Lensa imajinasi diharapkan dapat memberi sumbangsih dalam pemulihan trauma. Tulisan ini dibuat untuk menguji apakah lensa imajinasi benar-benar dapat dipakai dalam pembacaan teks Alkitab dan memberi sumbangsih bagi pemulihan trauma.

Dalam menguji lensa imajinasi, penulis menggunakan teks Hakim-Hakim 19 yang dianggap teks mengerikan dan sulit untuk dipahami sebagai medan berteologi. Setelah penerapan dan analisis dilakukan, penulis akan menarik sebuah sintesis, yaitu penerapan lensa imajinasi dalam Hakim-Hakim 19 dapat memberi sumbangsih bagi pemulihan trauma. Pemulihan trauma yang dipaparkan tidak merujuk pada langkah-langkah pastoral atau pembimbingan, melainkan hanya teoretis. Namun, hal tersebut tetap dapat memberi sumbangsih bagi pemulihan trauma, sebab lensa imajinasi memiliki tiga prinsip di dalamnya. Ketiga prinsip tersebut adalah imajinasi teologis, ideologi yang berakar dalam komunitas, dan inspirasi Roh Kudus. Hal itu memungkinkan penafsiran teks Alkitab terus menerus dilakukan dan memiliki makna yang selalu relevan bagi pembaca. Dengan perkataan lain, lensa imajinasi memungkinkan makna etis dan normatif dapat ditemukan bahkan dari teks-teks yang mengerikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih Tuhan, untuk kesempatan hidup yang Engkau berikan. Terima kasih untuk kasih-Mu yang melampaui pikiran manusia, dan untuk segala perbuatan-Mu yang ajaib dalam hidup Fang Fang. Tuhan, terima kasih juga untuk orang-orang yang Kau tempatkan di sekitar Fang Fang, secara khusus yang mendukung proses pengerjaan skripsi:

Papa Mama, yang selalu berusaha menyediakan yang diperlukan, mengasihi dan sabar menghadapi anak bungsunya yang mudah stres. Koko Cicik, yang menjadi tempat “persembunyian” dan teman bermain ketika penat, serta menjadi segala yang diharapkan oleh seorang adik.

Keluarga besar Sinode Kalam Kudus, terutama Gereja Kristen Kalam Kudus Malang, Tim Misi GKKK, dan Koko Cece sponsor pribadi, yang mendukung sejak awal masa studi sampai akhir. Terima kasih Bapak, Ibu, Saudara sekalian.

Segenap dosen STT SAAT, khususnya Pak Andreas Hauw, yang membimbing dengan sabar dari awal penulisan sampai akhir, dan tidak pernah menolak ide-ide “aneh” yang muncul ketika awal penulisan, tetapi membantu menajamkan dan mengembangkannya. Pak Ferry Mamahit dan Pak Martus Maleachi, yang membuat ketertarikan akan PL—akan *sejarah dan teologinya*—makin besar, sehingga sampai pada topik skripsi ini. Pak Christian Sulistio, yang menanamkan dasar-dasar teologi yang baik, yang menjadi bekal bagi saya dalam perjalanan menulis skripsi dan

pelayanan ke depannya. Pak Toni Afandi dan Bu Sylvia Soeherman, yang mengajarkan teknis dan metodologi penulisan, serta yang dengan tulus membantu mencarikan beberapa artikel untuk skripsi ini.

Perdian Tumanan, yang pertama kali mengenalkan lensa imajinasi Walter Brueggemann dan menjadi teman diskusi topik skripsi. Adrianus Yosia, yang menjadi rekan *brainstorming* dan membantu menajamkan ide-ide abstrak menjadi kerangka hipotesis utuh.

Arpeggio—rekan-rekan angkatan 2017, yang Engkau pakai untuk membentuk Fang Fang, khususnya KTB Ecclesia Semper Reformanda, Wise&Beautiful dan Ellak, yang memotivasi untuk selalu belajar banyak hal, dan yang setia menemani di saat-saat terkelam dalam hidup. Terima kasih juga Tuhan, untuk Ko Wim, Ci Karmel, Glo dan Greg. Ada kasih Tuhan yang terpancar dari mereka melalui *board games*, *cookies*, dan kata-kata yang hangat.

Seluruh Civitas Akademika dan karyawan STT SAAT, yang sedikit banyak membantu pengerjaan skripsi, dan menemani perjalanan studi di SAAT. Terima kasih juga Tuhan, untuk sahabat-sahabat di luar kampus, khususnya Ko Hans, Pak Joas, Mas Nindyo, Ce Lusia, Hendrawan, Bagus, dan Om Pewe yang ikut mendukung proses penulisan skripsi dan perjalanan panggilan ini. Terakhir, apresiasi khusus kepada Dr. Walter Brueggemann, yang melalui *email* telah bersedia meluangkan waktunya untuk mendengarkan ide-ide, bertukar pikiran, serta mendukung penulisan skripsi ini. Terima kasih untuk semuanya, ya Tuhan. *Soli deo gloria!*

DAFTAR ISI

| | |
|---|----|
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| Latar Belakang Masalah | 1 |
| Rumusan Masalah | 5 |
| Tujuan Penulisan | 6 |
| Batasan Masalah | 6 |
| Metode Penelitian | 7 |
| Sistematika Penulisan | 8 |
| BAB 2 LENSE IMAJINASI WALTER BRUEGGEMANN | 9 |
| Pendahuluan | 9 |
| Latar Belakang Kehidupan, Konteks Berteologi, dan Corak Karya Walter Brueggemann | 10 |
| Latar Belakang Kehidupan | 10 |
| Konteks Berteologi | 11 |
| Corak Karya | 12 |
| Lensa Imajinasi: Introduksi, Prosedur, dan Analisis | 15 |
| Introduksi | 15 |
| Prinsip-Prinsip Membaca Teks Alkitab dengan Lensa Imajinasi | 19 |

| | |
|--|----|
| Relasi Lensa Imajinasi dengan Metode Penafsiran Lainnya | 23 |
| <i>Echo Narrative Technique</i> | 24 |
| Penafsiran Feminisme | 27 |
| Lensa Psikologi | 28 |
| BAB 3 TRAUMA DAN PEMULIHAN | 29 |
| Pendahuluan | 29 |
| Trauma: Penderitaan yang Tertinggal | 30 |
| Faset-Faset Trauma | 32 |
| Pemulihan Trauma | 36 |
| Membentuk Rasa Aman | 37 |
| Mengingat dan Berduka | 39 |
| Berhubungan Kembali dengan Kehidupan Normal | 41 |
| Kajian Trauma dan Pemulihan dalam Terang Lensa Imajinasi | 42 |
| BAB 4 PENERAPAN LENA IMAJINASI DALAM NARASI HAKIM- | |
| HAKIM 19 SEBAGAI SUMBANGSIH BAGI PEMULIHAN TRAUMA | 44 |
| Pendahuluan | 44 |
| Kitab Hakim-Hakim: Introduksi, Latar Belakang, dan Kanon | 46 |
| Penerapan Lensa Imajinasi dalam Pembacaan Hakim-Hakim 19 | 51 |
| Hakim-Hakim 19:1-15 | 52 |
| Hakim-Hakim 19:16-30 | 55 |

| | |
|--|-----------|
| Sebuah Sintesis: Pembacaan Hakim-Hakim 19 dengan Lensa Imajinasi sebagai Sumbangsih bagi Pemulihan Trauma | 60 |
| Kesimpulan | 65 |
| BAB 5 PENUTUP | 67 |
| Kesimpulan | 67 |
| Saran-Saran Penelitian Lanjutan | 69 |



BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Studi trauma pada awalnya merupakan bagian dari studi neurologi yang dikerjakan oleh Jean-Martin Charcot dan Sigmund Freud pada transisi abad ke-20. Namun satu abad kemudian, studi ini berkembang menjadi studi psikoanalisis dan studi interdisipliner.¹ Studi trauma kini cukup diminati sebab trauma merepresentasikan tantangan serius dan signifikansi bagi studi-studi lainnya. Trauma juga merupakan fenomena yang serius dan sangat nyata. Ia dapat memengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia.

Trauma sering diekspresikan dalam istilah yang melebihi pemahaman; melebihi kemampuan manusia untuk memproses dalam dirinya dan dunia luar. Cara utama untuk mengekspresikan “kelebihan” ini terletak dalam hal relasi kematian dan hidup. Trauma dideskripsikan sebagai sebuah perjumpaan dengan kematian.² Perjumpaan ini bukan dengan kematian secara literal, melainkan untuk menggambarkan peristiwa radikal atau peristiwa yang menghancurkan segala yang diketahui seseorang tentang dunia dan segala cara yang tak asing dalam hidup dan

¹Shelly Rambo, “Introduction” dalam *Post-Traumatic Public Theology*, ed. Stephanie N. Arel dan Shelly Rambo (Cham: Palgrave Macmillan, 2016), 4.

²Shelly Rambo, *Spirit and Trauma: A Theology of Remaining* (Louisville: Westminster John Knox, 2010), 3.

keamanan di dunia. Definisi kehidupan menjadi berbeda, dan segala yang tentatif serta rapuh dalam kehidupan bercampur setelah peristiwa radikal itu.

Melihat fenomena trauma yang demikian “mengancam” kehidupan normal manusia, sebagai bentuk tanggung jawab iman dalam dunia akademis dan praktis, penulis menawarkan lensa imajinasi sebagai paradigma untuk membaca teks Alkitab, yang dapat memberi sumbangsih dalam pemulihan trauma. Lensa imajinasi merupakan sebuah kesimpulan Walter Brueggemann atas penelitiannya terhadap pembentukan teks Perjanjian Lama. Penelitian Brueggemann tersebut dimulai ketika ia menyadari adanya empat hal yang membuat pendekatan akan teks-teks PL problematik.³

Pertama, istilah “Perjanjian Lama” itu sendiri memunculkan isu-isu yang sulit: (1) “Perjanjian Lama” merupakan istilah yang muncul dari sebuah pengakuan iman dan harus dibaca dari kacamata “Perjanjian Baru;” (2) “PL” sering kali dimengerti sebagai afirmasi untuk ide-ide penindasan—PL telah usang dan digantikan dengan PB. Kedua, adanya pemisahan studi literatur dan konteks teologis dari konteks historis Israel dalam PL. Padahal, sudah jelas seseorang tidak dapat memahami literatur PL atau konteks teologisnya tanpa memperhatikan konteks historis Israel. Ketiga, pendekatan Perjanjian Lama dalam terang “Kanon.” Kanon dalam studi PL merujuk pada daftar kitab yang disatukan untuk komunitas Yahudi dan Kristen. Padahal, pengertian kanon sejatinya melebihi kumpulan/susunan kitab-kitab, melainkan sebagai praksis teologis. Keempat, keterkaitan historisitas dan formulasi kanon dalam Perjanjian Lama merupakan hal yang sangat kompleks. Proses dalam

³Walter Brueggemann, *An Introduction to the Old Testament: The Canon and Christian Imagination* (Louisville: Westminster John Knox, 2003), 3.

keterkaitan ini adalah karya tradisi, yang merupakan usaha untuk menjelaskan formulasi alkitabiah, transmisi, dan interpretasi, yang merupakan bagian dari fungsi dan karya imajinasi.⁴

Karena hal itu, lensa imajinasi memiliki tiga prinsip ini dalam penerapannya. Pertama, imajinasi teologis. Imajinasi teologis merujuk pada aksi imajinatif yang terus berlangsung dalam pembentukan teks Alkitab dari tradisi-tradisi yang ada, tetapi tetap dalam kerangka YHWH yang bertindak; YHWH yang menyatakan diri-Nya pada Israel, sehingga mereka dapat menyaksikan itu dan mengonstruksi memori mereka menjadi narasi yang diwariskan turun-temurun. Kedua, ideologi yang berakar pada komunitas. Hal ini merujuk pada ide bahwa teks Alkitab yang terbentuk selalu dipengaruhi oleh ideologi yang telah meresap pada masyarakat saat itu,⁵ tetapi juga tetap relevan bagi komunitas masa kini sebab narasi itu terbentuk dari memori bangsa, yang tetap dapat dikonstruksi menjadi makna baru bagi masa kini dan bahkan bagi masa depan.⁶ Ketiga, inspirasi Roh Kudus. Inspirasi ini merujuk pada komunitas Yahudi dan Kristen yang dapat memaknai teks Alkitab secara normatif, yang merupakan konfirmasi bahwa teks tersebut diinspirasi oleh Roh Kudus.⁷

Dalam penelitian ini, lensa imajinasi akan diterapkan pada Hakim-Hakim 19, yang dianggap sebagai teks mengerikan dan sulit untuk dipahami. Hakim-Hakim 19 menarasikan tentang kebobrokan moral orang Gibeon “ketika tidak ada raja di Israel” (19:1). Pengkhianatan, pemerkosaan, penyiksaan, dan pembunuhan seorang wanita

⁴Ibid., 3–9.

⁵Brueggemann, *An Introduction*, 11-12.

⁶Ian D. Wilson, *Kingship and Memory in Ancient Judah* (New York: Oxford University Press, 2017), 30.

⁷Brueggemann, *An Introduction*, 12.

tanpa nama juga dikisahkan dengan sangat mengerikan di dalam perikop ini. Tak heran jika Brueggemann menyebut Hakim-Hakim 19 sebagai “*one of the most shocking stories in the Bible.*”⁸ Tak heran pula banyak penafsir dari berbagai era berusaha menafsirkan teks ini dengan berbagai pendekatan. Mulai dari Bapa-bapa Gereja, para penafsir abad pertengahan, abad reformasi, sampai masuk era modern dan pascamodern.

Setiap pendekatan terhadap teks Hakim-Hakim 19 tersebut tentu memiliki karakteristiknya masing-masing. Misalnya, pendekatan *echo narrative technique* yang dilakukan oleh Daniel I. Block. *Echo narrative technique* memiliki metode membandingkan struktur dan frasa dari narasi yang mirip, mencari hubungan keduanya, dan menyelidiki alasan narator menggunakan kisah yang mirip dengan kisah pada masa lampau untuk menyampaikan maksudnya.⁹ Block membandingkan Hakim-Hakim 19 dengan Kejadian 19. Kedua narasi tersebut memiliki struktur dan frasa yang serupa. Block juga menyelidiki motif narator “mengisahkan ulang” Hakim-Hakim 19 sesuai dengan tradisi yang ada, kemudian menyimpulkan bahwa di dalam kedua narasi, terdapat tradisi dalam aturan *hospitality* saat itu yang hanya melindungi tamu pria, sehingga dapat diterima jika “mengorbankan” wanita ketika terjadi konflik antara pria.

Contoh lainnya, penafsiran era *patristic* oleh Ambrosius. Ambrosius dalam penafsirannya memang menekankan sisi moral dan pastoral; bagaimana seharusnya pastor dan jemaat hidup. Hal tersebut terlihat ketika ia menafsirkan kematian selir

⁸Ibid., 160.

⁹Daniel I. Block, “Echo Narrative Technique in Hebrew Literature: A Study in Judges 19,” *Westminster Theological Journal* 52, no. 2 (Fall 1990): 325–41.

tanpa nama yang mati di depan pintu tempat suaminya bermalam itu dengan, “*she fell at the door of their host where her husband had entered, and died, with the last effort of her life guarding the feeling of good wife so as to preserve for her husband at least her mortal remains.*”¹⁰

Terlepas dari banyaknya penafsir yang mendekati teks Hakim-Hakim 19 dengan metodenya masing-masing, pendekatan-pendekatan itu pasti masih memiliki ruang kosong untuk dievaluasi dan dikembangkan. Sebab seperti yang Brueggemann katakan, proses untuk saling “memengaruhi” antara teks dan pembaca merupakan hal yang sangat kompleks dan selalu berakhir “terbuka.”¹¹ Namun dari kedua contoh penafsiran pramodern dan modern di atas, keduanya terlihat tidak memberi ruang bagi narasi kekerasan itu untuk diakui, dinilai, dan dihakimi; terlebih dari perspektif studi trauma. Inilah alasan lensa imajinasi ditawarkan. Pasalnya, lensa imajinasi menawarkan kerangka berpikir yang lebih komprehensif. Kendati demikian, karena ia bukanlah sebuah metode, ia tetap memerlukan metode-metode penafsiran lainnya untuk melengkapi proses penggalian makna teks. Pada akhirnya, penerapan lensa imajinasi dalam pembacaan teks Hakim-Hakim 19 akan memberi sumbangsih pada pemulihan trauma.

Rumusan Masalah

Penelitian ini akan menjawab pertanyaan dasar: apakah lensa imajinasi dapat digunakan dalam pembacaan teks Hakim-Hakim 19 sebagai sumbangsih bagi

¹⁰Ambrose, *Duties of the Clergy*, 3.19.111.12

¹¹Brueggemann, *An Introduction*, 13.

pemulihan trauma? Penelitian ini akan membuktikan bahwa lensa imajinasi dapat digunakan dalam pembacaan Hakim-Hakim dan memberi sumbangsih bagi pemulihan trauma. Oleh karena itu, akan ada pertanyaan lain yang mengikuti pertanyaan dasar tersebut: (1) Apa itu lensa imajinasi? (2) Bagaimana prosedur dan prinsip penerapan lensa imajinasi? (3) Apa itu trauma dan bagaimana langkah pemulihannya? (4) Bagaimana penerapan lensa imajinasi dalam teks Hakim-Hakim 19? Mengapa ia dapat memberi sumbangsih bagi pemulihan trauma?

Tujuan Penulisan

Penulisan ini memiliki tiga tujuan. Pertama, memberi sumbangsih bagi studi interdisipliner—studi trauma dan studi biblika. Kedua, menjelaskan bahwa trauma merupakan fenomena yang penting dan langkah pemulihannya. Ketiga, menawarkan lensa imajinasi sebagai paradigma dalam membaca teks Hakim-Hakim 19 yang dapat memberi sumbangsih bagi pemulihan trauma.

Batasan Masalah

Ada dua batasan dalam penelitian ini. Pertama, karena lensa imajinasi merupakan sebuah paradigma, penulis tetap memerlukan beberapa metode penafsiran Alkitab yang telah ada, yaitu *echo narrative*, penafsiran feminisme, dan lensa psikologi. Penulis menggunakan *echo narrative* berdasarkan tulisan Daniel I. Block,¹²

¹²Block, "Echo Narrative Technique," 325-41.

penafsiran feminisme dari Phyllis Trible,¹³ dan lensa psikologi yang ditawarkan dalam tulisan Janelle Stanley.¹⁴

Kedua, pembacaan Hakim-Hakim 19 dengan lensa imajinasi sebagai sumbangsih bagi pemulihan trauma tidak merujuk pada langkah-langkah pastoral dan pembimbingan, tetapi hanya dalam langkah-langkah pemulihan yang teoretis. Artinya, dengan menerapkan lensa imajinasi dalam pembacaan teks Hakim-Hakim 19, ketika korban atau penyintas trauma membaca teks Hakim-Hakim 19, mereka dimungkinkan untuk mencari makna normatif dan relevan dari teks tersebut dan dapat merefleksikannya, yang dapat ikut memfasilitasi pemulihan dari trauma yang mereka alami.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah studi pustaka. Tahap pertama adalah membaca dan menganalisis tulisan-tulisan dari Brueggemann dan rekan sejawat yang ikut serta dalam proses pembentukan pemikirannya, seperti Brevard Childs, untuk memahami makna dan cara penerapan lensa imajinasi. Tahap kedua adalah membaca dan menganalisis pendekatan *echo narrative*, penafsiran feminisme, dan lensa psikologis dalam pembacaan Hakim-Hakim 19 guna melihat titik berat pendekatan tersebut dan perannya dalam membantu lensa imajinasi. Tahap ketiga adalah menyimpulkan lensa imajinasi, lalu menerapkannya dalam pembacaan Hakim-

¹³Phyllis Trible, *Texts of Terror: Literary Feminist Readings of Biblical Narratives, Overtures to Biblical Theology* (Philadelphia: Fortress, 1984).

¹⁴Janelle Stanley, "Judges 19: Text of Trauma," dalam *Joshua and Judges: Texts and Contexts*, ed. Athalya Brenner dan Gale A. Yee (Minneapolis: Augsburg Fortress, 2013).

Hakim 19. Tahap keempat adalah menarik kesimpulan dari analisis pendekatan *echo narrative*, penafsiran feminisme dan lensa psikologi untuk dikonstruksi sebagai pemulihan trauma. Dengan demikian, pada akhirnya tulisan ini akan menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya.

Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bagian. Bagian pertama berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan metodologi penelitian. Bagian kedua berisi tentang teori lensa imajinasi, yaitu dasar pemikiran Brueggemann dan teori-teori yang ada sebelumnya, yang memengaruhi pemikiran Brueggemann, dan prinsip-prinsip penerapan lensa imajinasi, serta penjelasan mengenai *echo narrative*, penafsiran feminisme, dan lensa psikologi. Bagian ketiga berisi penjelasan mengenai trauma, faset-faset trauma, dan langkah-langkah pemulihan trauma. Bagian keempat merupakan bagian penerapan lensa imajinasi pada teks Hakim-Hakim 19, dan konstruksi ide dari analisis hasil penerapan tersebut sebagai sumbangsih bagi pemulihan trauma. Bagian terakhir berisi kesimpulan, saran penelitian selanjutnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alexander, Jeffrey C. *Trauma: A Social Theory*. Cambridge: Polity, 2012.
- Alter, Robert. *The Art of Biblical Narrative*. New York: Basic, 2011.
- Ballaban, Steven. "The Use of Traumatic Biblical Narratives in Spiritual Recovery from Trauma: Theory and Case Study." *Journal of Pastoral Care & Counseling* 68, no. 4 (Desember 2014): 1–11.
- Block, Daniel I. "Echo Narrative Technique in Hebrew Literature: A Study in Judges 19." *Westminster Theological Journal* 52, no. 2 (Fall 1990): 325–341.
- Brueggemann, Walter. *An Introduction to the Old Testament: The Canon and Christian Imagination*. Louisville: Westminster John Knox, 2003.
- . *Texts Under Negotiation: The Bible and Postmodern Imagination*. Minneapolis: Fortress, 1993.
- . *The Bible Makes Sense*. Ed. revisi. Cincinnati: Franciscan Media, 2015.
- . *Theology of the Old Testament: Testimony, Dispute, Advocacy*. Minneapolis: Augsburg Fortress, 1997.
- Caruth, Cathy. *Unclaimed Experience: Trauma, Narrative, and History*. Baltimore: Johns Hopkins University Press, 1996.
- Carvalho, Corrine L. "The Challenge of Violence and Gender under Colonization." Dalam *The Hebrew Bible: Feminist and Intersectional Perspectives*, diedit oleh Gale A Yee, 107-34. Minneapolis: Fortress, 2018.
- Coleman, Rachel L. "Walter Brueggemann's Enduring Influence on Biblical Interpretation." *The Asbury Journal* 70, no. 2 (2015): 87–99.
- Garrett, Green. *Imagining God: Theology and the Religious Imagination*. San Francisco: Harper & Row, 1989.
- Gertz, Jan Christian, Angelika Berlejung, Konrad Schmid, dan Markus Witte. *Purwa Pustaka: Eksplorasi ke dalam Kitab-kitab Perjanjian Lama dan Deutrokanonika*. Diterjemahkan oleh Robert Setio dan Atdi Susanto. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Gunn, David M. "Narrative Patterns and Oral Tradition in Judges and Samuel." *Vetus Testamentum* 24, no. 3 (Juli 1974): 284–317.

- Harmakaputra, Hans. "Jesus, the Last Scapegoat: A Chinese-Indonesian Christian Theological Imagination for Peacebuilding and Reconciliation." *The Journal of Social Encounters* 4, no. 2 (2020): 50–60.
- Hauw, Andreas. *Humor in Hebrew Bible: Some Types, Their Linguistic Features and Observation on Some of Their Translation in the Indonesian Context*. 1 Desember 2005. Diakses 04-April-2022. <https://www.doi.org/10.5281/zenodo.6409237>.
- Hays, Richard B. *Echoes of Scripture in the Gospels*. Waco: Baylor University Press, 2016.
- Herman, Judith. *Trauma and Recovery: The Aftermath of Violence—From Domestic Abuse to Political Terror*. New York: Basic, 1992.
- Hirsch, Emil G., dan Schulim Ochser. "Pilegesh." Dalam *The Jewish Encyclopedia*, diedit oleh Isidore Singer. London: Funk & Wagnalls, 1905. Diakses 28 Februari 2022. <https://www.jewishencyclopedia.com/articles/12148-pilegesh>.
- Kakoensi, Ejodia. "Trauma dan Teologi: Pendasaran Kristen dalam Upaya Gereja Melakukan Pemulihan pada Penyintas Perdagangan Manusia dan Korban Kekerasan." Dalam *Menolak Diam: Gereja Melawan Perdagangan Orang*, diedit oleh Mery Kolimon, Hans A. Harmakaputra, Toar B. Hutagalung, Rappan Paledung, 247-74. Jakarta: Gunung Mulia, 2018.
- Kristeva, Julia. *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art*. Disunting oleh Leon Roudiez. Diterjemahkan oleh Thomas Gora dan Alice Jardine. Ed. revisi. New York: Columbia University Press, 1980.
- Lederach, J. P. *The Moral Imagination: The Art and Soul of Building Peace*. New York: Oxford University Press, 2005.
- Matthews, Victor H. "Hospitality and Hostility in Genesis 19 and Judges 19." *Biblical Theology Bulletin* 22, no. 1 (Februari 1992): 3–11.
- Parrish, Steven V. "Brueggemann, Walter." Dalam *Dictionary of Major Biblical Interpreters*, diedit oleh Donald K. McKim, 242-46. Downers Grove: IVP Academic, 2007.
- Moyise, Steve. "Intertextuality and Biblical Studies: A Review." *Verbum et Ecclesia* 23, no. 2 (Agustus 2002): 418–31.
- Rambo, Shelly. "Introduction" dalam *Post-Traumatic Public Theology*, diedit oleh Stephanie N. Arel dan Shelly Rambo, 1-22. Cham: Palgrave Macmillan, 2016.
- . *Ressurrecting Wounds: Living in the Afterlife of Trauma*. Waco: Baylor University Press, 2017.
- . *Spirit and Trauma: A Theology of Remaining*. Louisville: Westminster John Knox, 2010.

- Spencer, Patrick E. "Narrative Echoes in John 21: Intertextual Interpretation and Intratextual Connection." *Journal for the Study of the New Testament* 22, no. 75 (Januari 2000): 49–68.
- Stanley, Janelle. "Judges 19: Text of Trauma." Dalam *Joshua and Judges: Texts and Contexts*, diedit oleh Athalya Brenner dan Gale A. Yee, 275-89. Minneapolis: Augsburg Fortress, 2013.
- Trible, Phyllis. *Texts of Terror: Literary Feminist Readings of Biblical Narratives*. Overtures to Biblical Theology. Philadelphia: Fortress, 1984.
- Wilson, Ian D. "History and the Hebrew Bible: Culture, Narrative, and Memory." *Brill Research Perspectives in Biblical Interpretation* 3, no. 2 (2018): 1–69.
- . *Kingship and Memory in Ancient Judah*. New York: Oxford University Press, 2017.

